

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Sajian pada bab III ini akan dipaparkan mengenai metode yang dipergunakan dalam proses penelitian. Adapun metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung. Hal terpenting dalam sebuah penelitian adalah metode, karena mencakup beberapa aspek antara lain: Lokasi tempat penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian dan bagaimana cara mengolah serta menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Bandung yang berada di jalan Sumatra No. 40 kota Bandung-Jawa Barat. SMP Negeri 5 Bandung sendiri merupakan salah satu sekolah terbaik dalam bidang akademis maupun non-akademis. Pemilihan lokasi ini, karena SMP Negeri 5 Bandung merupakan tempat peneliti melakukan observasi terdahulu, sehingga peneliti sudah tahu dengan lingkungan sekolah dan peneliti juga mendapat dukungan baik sarana maupun prasarana dari pihak sekolah.

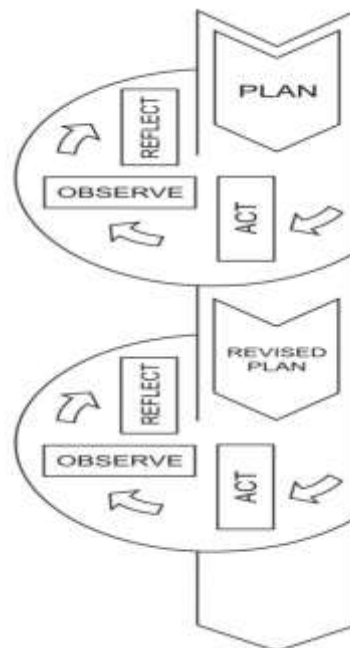
Adapun subjek penelitian adalah kelas VII-G di mana jumlah siswanya sebanyak 36 orang, dengan komposisi 19 siswa dan 17 siswi. Pemilihan subjek penelitian tidak terlepas dari kondisi peserta didik yang memiliki permasalahan-permasalahan yang beragam. Salah satu permasalahan yang menonjol di kelas VII-G adalah kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar mereka. Ketidak pekaan mereka terhadap lingkungan sekitar, membuat peneliti merasa tergelitik untuk mencari solusi bagaimana kepekaan/ rasa empati mereka bisa ditingkatkan melalui kejadian atau permasalahan yang ada di sekitar mereka. Maka diperlukan pengembangan kerjasama, baik dari peneliti maupun dari peserta didik itu sendiri. Untuk memperlancar proses penelitian, peneliti bekerja sama dengan peserta didik dan guru mata pelajaran IPS yang mengajar kelas VII-G, yaitu bapak Ginanjar, S.Pd.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah teori dari Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart, PTK melakukan 4 (empat) langkah, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan siklus ini dilakukan secara berkelanjutan, sampai tujuan dari penelitian yang diinginkan tercapai dan data yang diperoleh jenuh.

Desain penelitian dalam metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dipilih oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan rasa empati siswa dengan menugaskan mereka terjun ke lapangan (*hunting*) agar mereka bisa melihat dan merasakan apa yang orang lain rasakan, kemudian mereka mengambil beberapa foto yang nantinya akan mereka jadikan media *photo story* sebagai alat pembelajaran di dalam kelas. Model Kemmis dan Taggart yang peneliti gunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

### Model Spiral dari Kemmis dan Taggart



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Sumber: Wiriaatmadja (2012, hlm. 66)

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*)

dan refleksi (*reflection*) yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Desain atau tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan di kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung, sebanyak tiga siklus, dalam setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan dalam tiga pertemuan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian menurut Kemmis dan Mc Tanggart:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini penyusunan rangkaian rencana kegiatan yang dilakukan peneliti dengan guru mitra, untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun penelitian kali ini rencana disusun sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Adapun tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti, yaitu kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung dengan jumlah siswa 36 orang, dengan komposisi 19 siswa siswa dan 17 siswi.
- b. Melakukan observasi pra-penelitian (identifikasi masalah) terhadap kelas yang dipilih dan akan digunakan untuk penelitian. Tahapan identifikasi masalah dimulai sejak minggu pertama sampai minggu terakhir bulan Maret. Tepatnya pada tanggal 2, 14, 16, 21 dan 23 Maret. Peneliti melakukan indentifikasi masalah dengan metode pengamatan langsung, maupun dengan wawancara guru dan siswa.
- c. Setelah melakukan identifikasi masalah, peneliti melakukan studi pendahuluan atas masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung dan mencari solusi alternatif pemecahan masalah tersebut.
- d. Perencanaan instrumen penelitian serta membuat rubric penilaian yang akan digunakan, untuk mengukur permasalahan rasa empati siswa yang rendah.
- e. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang akan digunakan saat proses penelitian dalam pembelajaran.

- f. Membuat rencana perbaikan (refleksi), sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra, sebagai bentuk perbaikan agar kedepannya tidak melakukan kesalahan.
- g. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang telah diperoleh dari penelitain mengenai permasalahan yang ada di kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung.

## 2. Tindakan penelitian (*Action*)

Tindakan dilakukan setelah tahapan-tahapan dalam proses sebelumnya (perencanaan) telah dilalui dan dilakukan secara matang, baik dan siap untuk mencari dan mengumpulkan data. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan. Yakni sesuai dengan silabus dan RPP.
- b. Meningkatkan rasa empati melali tugas terjun ke lapangan (observasi) dan membuat *photo story* yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran IPS.
- c. Melakukan penilaian tugas media *photo story* untuk meningkatkan rasa empati dalam pembelajaran IPS pada tindakan pertama, kedua dan seterusnya.
- d. Melakukan diskusi balikan (evaluasi) dengan guru mitra penelitian atas kekurangan-kekurangan dalam menerapkan tugas pembuatan media *photo story*, untuk meningkatkan rasa empati dalam pembelajaran IPS.
- e. Melakukan pengolahan data yang diperoleh dari penilaian media *photo story* dalam meningkatkan rasa empati siswa.

## 3. Observasi (*Observing*)

Pada tahapan observasi dapat dilakukan secara bersama ketika berlangsungnya tahapan tindakan (*Action*) yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi di dalam kelas baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan berlangsung. Kerena dilakukan secara bersamaan, maka pengamatan ini memerlukan pihak lain yang bertugas sebagai peneliti (*Observer*) dan membantu peneliti utama, adapun pihak lain ini bisa berupa guru mitra atau pun teman sejawat (teman PPL). Berkaitkan dengan permasalahan yang telah dilakukan

sebelumnya, maka pengamatan (*observing*) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati proses pembelajaran dan keadaan kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung. Adapun hal-hal yang diamati adalah keselarasan media dengan materi, cerita, deskripsi sebab-akibat terjadinya permasalahan, solusi, serta tindakan nyata dari siswa yang diterapkan di dalam media *photo story* untuk peningkatan rasa empati siswa.
- b. Mengamati interaksi selama proses penelitian berlangsung, ada atau tidaknya siswa yang tidak ikut serta dalam proses pembuatan media album *photo story*.
- c. Mengamati respon siswa-siswi kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung terhadap proses pembelajaran melalui tugas pembuatan media *photo story* untuk meningkatkan rasa empati siswa.
- d. Mengamati perkembangan rasa empati siswa melalui media *photo story* dalam pembelajaran IPS.
- e. Pengamatan kesesuaian tugas berupa album *photo story* dengan tema pembelajaran untuk peningkatan rasa empati siswa pada tiap siklusnya.
- f. Pengamatan terhadap keefektifan media album *photo story* yang dibuat oleh siswa dalam meningkatkan rasa empati.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi mempunyai pengertian yang sama dengan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat tindakan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan sebelumnya, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan guna menentukan langkah perencanaan dalam siklus berikutnya yang akan dilakukan peneliti. Refleksi merupakan bagian terpenting dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena memiliki tujuan untuk memahami proses dan hasil yang telah terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Adapun hal-hal yang didiskusikan saat proses refleksi adalah sebagai berikut: 1). Keadaan kelas selama penelitian. 2). Kreatifitas dan keraphihan siswa dalam proses pembuatan *photo story*. 3). Cerita/ deskripsi, sebab-akibat terjadi masalah, solusi serta tindakan nyata yang

diaplikasikan di dalam media *photo story* dan 4). Dampak dari *photo story* untuk meningkatkan rasa emapti siswa.

### C. Metode Penelitian

Setelah pendekatan penelitian telah ditentukan, selanjutnya menentukan metode penelitian, apabila pemilihan metode sudah tepat maka akan mempermudah peneliti untuk memperoleh keberhasilan penelitian. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berikut pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 13) “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.” Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 91) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.” Adapun menurut Suharjo (dalam Komalasari 2011, hlm. 271) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lain (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil metode PTK karena pada hakikatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses dimana guru dan siswa melakukan perbaikan, peningkatan, perubahan dalam pembelajaran yang lebih baik. Kecocokan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Pada penelitian ini peneliti ingin meningkatkan rasa emapti siswa, karena siswa kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung kepekaan atau rasa empati terhadap lingkungan sekitar masih rendah dan perlu adanya tindakan untuk meningkatkan rasa empati mereka.

### D. Definisi Oprasional

Berdasarkan penentuan judul, yakni “**Peningkatan Rasa Empati Siswa Melalui Media *Photo Story* Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung)** dan latar belakang masalah yang diambil

oleh peneliti, ada tiga konsep yang akan dibahas berdasarkan keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran IPS
2. Media *Photo story*; dan
3. Empati

Berikut merupakan definisi oprasional mengenai konsep-konsep di atas:

#### 1. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS menurut Sapriya (2009. Hlm. 19) merupakan penyerderhanaan atau adaptasi dari disiplin-disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.

Jadi pembelajaran IPS adalah penggabungan dari berbagai ilmu sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, antropologi dan lain sebagainya yang disederhanakan dan dipahami secara mendasar untuk kepentingan pendidikan.

#### 2. Media *photo story*

Menurut Sedayu (2010) *Photo story* adalah kumpulan karya foto yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan cerita dari suatu tempat, peristiwa, ataupun sebuah isu yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *photo story* merupakan bentuk kumpulan foto yang disertai dengan tulisan yang dapat menjelaskan atau menceritakan makna yang ada dalam foto tersebut. Salah satu dari keunggulan *photo story* adalah memiliki karakteristik yang lebih hidup. Media ini dikemas dalam bentuk foto yang disertai cerita sehingga mampu menarik minat siswa untuk memahami arti foto tersebut, terutama bagi kepentingan pengajaran.

*Photo story* merupakan kumpulan-kumpulan foto yang bisa bercerita yang terdiri dari beberapa foto, biasanya lebih dari dua foto. *Photo story* merupakan satu hal yang terbilang penting untuk fotografer, karena untuk membuat *photo story* fotografer harus membuat ide, cara membuat dan cara mengedit foto. Menurut Sadayu (2010) ada tiga jenis *photo story*, yaitu foto naratif, foto tematik dan foto konsep. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Foto naratif yaitu kumpulan foto-foto yang merupakan sebuah kejadian.

Contohnya foto mengenai ibu-ibu yang sedang berjualan jamu, fotografer

menerapkan kegiatan sehari-hari ibu-ibu yang berjualan jamu. Dari mulai pergi berjualan sampai pulang lagi kerumah.

- b. Foto tematik yaitu kumpulan foto yang menjurus kedalam satu tema sentral, foto-foto yang diambil biasanya merupakan salah satu tempat atau satu kejadian. Foto-foto yang diambil, misalnya tema mengenai pendidikan, lingkungan dan cinta.
- c. Foto konsep yaitu kumpulan foto yang disusun menjadi satu cerita yang jelas. Mulanya fotografer membuat satu cerita dari foto konsep, jadi foto dalam foto konsep dapat dibuat sendiri atau di rekayasa oleh fotografer untuk memberikan informasi kepada yang melihat foto.

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti untuk membuat *photo story* menurut Sadayu (2010) yaitu:

1. Buat satu topik atau tema
2. Membuat catetan kecil hal-hal penting
3. Membuat cerita
4. Mencari emosi dan karakter dan
5. Membuat foto

Menurut Sedayu (2010), *photo story* adalah kumpulan karya foto yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan cerita dari suatu tempat, peristiwa, ataupun sebuah isu yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *photo story* merupakan bentuk kumpulan foto yang disertai dengan tulisan yang dapat menjelaskan atau menceritakan makna yang ada dalam foto tersebut. Sedangkan menurut Atok Sugiarto (2006), *photo story* merupakan satu narasi yang dibangun dengan beberapa foto yang disusun dalam satu topik yang jelas. *photo story* yang lengkap di dalamnya terdapat *headline*, naskah, dan tempat foto yang rapih semua itu dapat melengkapi ide cerita yang dibuat oleh fotografer. Dan menurut Arbain Rambey (2010), *photo story* yaitu beberapa foto yang dijadikan sari cerita yang kuat, memiliki alur dan tersusun dalam beberapa bab-bab yang ada dalam satu buku. Ukuran disamakan dengan layout halaman tempat foto yang bakal di pajang. Salah satu dari keunggulan *photo story* adalah memiliki karakteristik yang lebih hidup. Media ini dikemas dalam bentuk foto yang disertai



cerita sehingga mampu menarik minat siswa untuk memahami arti foto tersebut, terutama bagi kepentingan pengajaran.

Jadi dari beberapa ahli *photography* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *Photo story* merupakan kumpulan-kumpulan foto yang bisa bercerita yang terdiri dari beberapa foto, biasanya lebih dari dua foto. *Photo story* merupakan satu hal yang terbilang penting untuk fotografer, karena untuk membuat *Photo story* fotografer harus membuat ide, cara membuat dan cara mengedit foto.

Media *photo story* merupakan salah satu media yang gampang dibuatnya dan terbilang efektif. Dalam membuat *photo story* bisa menggunakan HP, kamera digital, kamera SLR, atau media yang lainnya. Untuk membuat beberapa foto yang dibuat menyambung dalam satu cerita. Beberapa simbol yang ada dalam cerita untuk memberikan sebuah pesan. Pembelajaran siswa bila menggunakan *photo story* dalam membantu proses berpikir siswa dalam melihat suatu hal.

Adapun kelebihan dan kekurangan menggunakan media *foto story* menurut Sugiarto (2006), *photo story* mempunyai kelebihan dan kekurangannya seperti di bawah ini:

Kelebihan:

- a. Dapat membuat suasana mengajar lebih efektif
- b. Dapat memberikan pembelajaran kepada siswa di dalam ruangan
- c. Mudah dibuatnya
- d. Dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis

Kekurangan:

- a. Waktu yang digunakan untuk membuat media terbilang lama
- b. Ada beberapa siswa yang pasif dalam hal praktek
- c. Tidak bisa dipake untuk diluar ruangan hanya mampu digunakan didalam ruangan
- d. Tidak praktis, karena menggunakan beberapa media pendukung seperti OHP/ proyektor

Berikut adalah cara-cara menggunakan media foto story dalam proses pembelajaran:

1. Membuat sendiri/ menata sendiri

2. Membuat posisi *photo story*
3. Mengatur siswa dikelas
4. Menjelaskan materi inti
5. Menjelaskan media *photo story*
6. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam kegiatan prkatek, dan menyimpulkan materi yang sudah diberikan dalam proses pembelajaran.

### 3. Empati

Menurut Egan, 1986 (dalam Taufik, 2011) Empati adalah kemampuan untuk memasuki dan memahami dunia orang lain dan untuk mengkonstruksikan dengan individu tersebut. Sedangkan menurut Hoffman, 1978 (dalam Wiyanarty, 2011, hlm 45) Empati sejak dahulu oleh para filsafat dianggap sebagai suatu kekuatan moral yang secara kompak dijunjung tinggi oleh masyarakat, bahkan secara evolutif empati dipandang sebagai suatu motif moral seseorang yang dapat dipecahkan. Jadi empati adalah kemampuan seseorang untuk dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan mereka dituntut untuk peduli/ peka terhadap keadaan orang-orang atau keadaan di sekitar mereka bahkan diharapkan juga agar mereka dapat mencari solusi untuk kepentingan bersama.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti sangat tergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan, sehingga berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Berikut adalah beberapa instrumen penelitian yang dipakai peneliti:

#### 1. Pedoman observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan pengamatan langsung dalam pelaksanaan penelitian sehingga observasi menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Pengambilan data dengan observasi ini dilakukan guna untuk memperkuat hasil dari tugas pembuatan media *photo story* yang akan dilakukan

dalam proses pelaksanaan tindakan. Observasi atau pengamatan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data terdapat tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan Perencanaan

Dalam tahap ini, pihak guru menyajikan dan pihak peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan topik atau fokus kajian agar pembelajaran terencana dengan baik.

b. Observasi Kelas

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru mitra dan peneliti akan mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data di dalam kelas.

c. Diskusi Balikan

Pada tahap ini, peneliti mempelajari data hasil observasi untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikannya untuk langkah-langkah selanjutnya.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara terstruktur, yang akan mempermudah peneliti dalam proses observasi, karena sebelumnya peneliti sudah membuat instrumen penelitian, sehingga peneliti hanya perlu menambahkan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah tersedia. Pedoman observasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam proses peningkatan rasa empatinya. Adapun indikator-indikator yang dipakai memiliki tujuan peningkatan rasa empati siswa dengan memberikan tugas observasi ke lapangan dan membuat album *photostory*. Berikut adalah indikator yang dijadikan peneliti untuk meningkatkan rasa empati siswa: 1). Siswa sadar pentingnya rasa empati mereka terhadap lingkungan sekitar baik itu alam maupun sosial, aspek yang dilihat adalah kepekaan siswa atau siswa terhadap permasalahan yang ada. 2). Siswa dapat memaklumi permasalahan-permasalahan yang orang lain alami. 3). Siswa dapat memposisikan diri kedalam kondisi orang lain. 4). Siswa dapat menyampaikan perasaannya kepada orang lain dan 5) Siswa dapat mencari solusi atas permasalahan yang dialami orang lain.

2. Pedoman wawancara.

Teknik tanya-jawab baik secara langsung ataupun tidak langsung, untuk mengumpulkan data yang bersifat lebih mendalam dan personal, baik yang

dialami maupun yang dirasakan oleh peserta didik atau guru merupakan gambaran dari pengertian wawancara. Dalam penelitian kali ini pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa data awal untuk menyusun latar belakang masalah penelitian serta data akhir berupa hasil peningkatan rasa empati siswa setelah menggunakan media pembelajaran yang mereka bikin secara mandiri berdasarkan observasi langsung di lapangan.

### 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan bersifat terbuka dan harus ditulis secara terperinci mengenai situasi dan kondisi atau hal-hal yang terjadi di lapangan dalam hal ini keadaan kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung saat proses kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan dapat menjadi salah satu data tambahan untuk melengkapi data tambahan hasil observasi maupun wawancara, berupa waktu, deskripsi, kegiatan dan komentar. Catatan lapangan adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa aktivitas siswa di dalam kelas maupun di luar kelas selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). catatan sangat penting dalam hal penelitian, karena apabila ada suatu hal yang terlewat maka catatan lapangan akan sangat membantu dengan cara dibaca kembali.

### 4. Recorder, kamera dan dokumentasi

Recorder, kamera untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran di dalam kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung, untuk data penunjang, peneliti juga mempergunakan alat perekam untuk merekam suasana yang terjadi di dalam kelas, sedangkan dokumen adalah berupa perencanaan pembelajaran, materi, daftar hadir siswa, catatan kedisiplinan, serta hasil belajar siswa selama satu siklus guna menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Menurut Arikunto (2010, hlm, 199) menjelaskan bahwa: “Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.”

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang sesungguhnya yang terjadi selama proses pembelajaran IPS dalam hal ini peneliti akan melihat mengenai ‘sikap empati siswa’ yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan media *photo story*. Adapun yang menjadi titik fokus yang akan diamati adalah kepedulian siswa terhadap guru, teman sekelas maupun lingkungan yang ada di luar kelas. Sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data, observasi terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: Pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan.

## 2. Wawancara

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian instrumen penelitian bahwasannya wawancara merupakan teknik tanya-jawab baik secara langsung ataupun tidak langsung, untuk mengumpulkan data yang bersifat lebih mendalam dan personal, baik yang dialami maupun yang dirasakan oleh peserta didik atau guru. Dalam penelitian kali ini pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa data awal untuk menyusun latar belakang masalah penelitian serta data akhir berupa hasil peningkatan rasa empati siswa setelah menggunakan media pembelajaran yang mereka bikin secara mandiri berdasarkan observasi langsung di lapangan.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 195) menjelaskan bahwa “Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka alat pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.” Adapun pengertian wawancara menurut Achmadi (2007, hlm. 83) “wawancara adalah proesanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai sikap siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media album *fotostory* dalam hal ini untuk meningkatkan rasa empati siswa.

### 3. Catatan Lapangan

Informasi yang penting dalam penelitian kali ini salah satunya adalah catatan lapangan yang di dapat peneliti setelah melakukan pengamatan atau observasi di kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung. Catatan lapangan dapat menjadi salah satu data tambahan untuk melengkapi data tambahan hasil observasi maupun wawancara, berupa waktu, deskripsi, kegiatan dan komentar dan dapat dipergunakan atau dibaca kembali saat peneliti lupa sesuatu hal saat proses penelitian.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kumpulan informasi yang dapat digunakan peneliti mengenai situasi yang terjadi di dalam kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung, baik berupa foto, video maupun dokumen lainnya dan dapat dijadikan bahan evaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya.

## **G. Pengolahan dan Analisi Serta Validitas Data**

### **1. Pengolahan Data**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang menghasilkan data kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti, maka dari itu setiap penelitian pasti akan menghasilkan data, dikarenakan data merupakan syarat yang penting dalam penelitian untuk memecahkan masalah. Data yang baik tentunya data yang valid dan relevan. Teknik pengolahan data sesungguhnya sudah dimulai dari peneliti mengumpulkan data yaitu dengan cara memilah data mana data yang baik dan mana yang tidak. Dalam penelitian ini data yang di olah bersifat kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah data yang diolah dalam penelitian:

#### a. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian yang bersifat kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Berupa gambaran keadaan pada objek yang diteliti yang masih belum berarti dan bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (dalam Puspitasari, 2015, hlm. 41) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya

yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

#### b. Data kuantitatif

Adapun skala penilaian yang dipakai menurut Komalasari (2011, hlm. 156) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% = n$$

Tabel 3.1

#### Konversi Rata-rata

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Sumber : Komalasari (2011,hlm. 156)

Berdasarkan tabel konversi rata-rata di atas, terdapat tiga kondisi rentang dimana rentang dalam kondisi kurang berada pada presentase 0-33.3 %, kondisi cukup, pada 33.4%-66.6% dalam rentang kondisi Baik dalam penelitian mengenai rasa empati siswa, berada pada rentang 66.7%-100% dan pada rentang inilah kemudian nantinya peneliti akan menghentikan penelitian karena dianggap data yang didapat sudah jenuh

## 2. Analisis Data

Setelah terkumpulnya semua data yang peneliti dapatkan dari lapangan, maka perlunya sebuah tahapan analisis yang mendalam dalam penelitian tindakan kelas kali ini, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm 335) bahwasannya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dari diri-sendiri dan orang lain. Analisis data Penelitian tindakan Kelas (PTK) termasuk ke dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2012, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification*". Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm, 338) mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian kali ini aspek yang akan direduksi adalah rasa empati siswa melalui media *fotostory*, dengan meminta mereka untuk terjun ke lapangan dan diharapkan dari pengalaman tersebut mereka jadi lebih peka teradap berbagai hal yang ada di sekitar mereka.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan datanya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Seperti yang di jelaskan Sugiyono (2012, hlm 341). Dalam hal ini menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm, 341) menyatakan bahwa:

*"The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*.



Artinya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 2015, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dlm penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian kali ini adalah dengan melihat hasil pencarian data, reduksi serta penyajian data yang disajikan dalam bentuk diagram untuk nantinya dianalisis dan diambil kesimpulan atas data yang diperoleh.

### 3. Validitas Data

Suatu hal yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah validitas data yang dimiliki dari penelitian. Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Untuk melihat kevalidan suatu data, Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 168-170) menggunakan teknik-teknik khusus yang kemudian peneliti gunakan dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Member check*

*Member check* yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti, dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.

## 2. *Triangulasi*

*Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang diperoleh peneliti, dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.

## 3. *Audit Trial*

*Audit Trial* yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.

## 4. *Expert Opinion*

*Expert Opinion* yaitu tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi dengan dosen pembimbing IPS yakni kepada Ibu Dr. Hj. Kokom Komalasari, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Erlina Wiyanarti, M. Pd selaku dosen pembimbing II sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## 5. *Keys Respondents Review*

*Keys Respondents Review* yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

Tabel 3.2  
**Rubrik Penilaian Peningkatan Rasa Empati Melalui Media *Photo Story***

No	Indikator	Dimensi	Sub-Indikator	Penilaian		
				B	C	K
1	Kreativitas			Media <i>photo story</i> dibuat dengan baik dan hasil kreasi kelompok.	Media <i>photo story</i> dibuat dengan baik, tapi masih sama dengan kepunyaan peneliti.	Media <i>photo story</i> dibuat dengan baik, tapi masih sama dengan kepunyaan peneliti.
2	Kesesuaian Materi			Isi media <i>photo story</i> tiap siklusnya sesuai dengan materi yang disampaikan.	Isi media <i>photo story</i> tiap siklusnya sesuai dengan materi, akan tetapi masih ada dengan materi lain.	Isi media <i>photo story</i> tiap siklusnya tidak sesuai dengan materi yang disampaikan.
3	Originalitas Foto			Foto pada media <i>photo story</i> hasil <i>hunting</i>	Foto pada media <i>photo story</i> hasil <i>hunting</i>	Foto pada media <i>photo story</i> mengambil dari

				sendiri, tanpa ada campur tangan pihak lain dan tanpa mengambi l dari internet.	sendiri, tapi masih ada yang dari internet.	internet.
4	Rasa Empati	A. <i>Perspective taking</i>	Mementin gkan keadaan orang lain yang terkena permasala han lingkunga n.	Siswa lebih mempriori taskan dan fokus menolong orang yang terkena permasala han lingkunga n.	Siswa lebih mempriori taskan, akan tetapi tidak fokus menolong orang yang terkena permasala han lingkunga n.	Siswa tidak mempriorit askan dan tidak fokus menolong orang yang terkena permasalah an lingkungan.
			Dapat mendenga rkan apa yang orang lain ceritakan, perihal permasala han lingkunga n.	Siswa dapat mendenga rka secara seksama dan memberik an komentar perihal masalah tersebut	Siswa dapat mendenga rka secara seksama, akan tetapi memberik an komentar perihal masalah tersebut	Siswa idak dapat mendengar ka secara seksama dan tidak memberika n komentar perihal masalah tersebut
		B. <i>Fantasy</i>	Dapat memposisi kan diri mereka kekondisi orang lain.	Siswa mendeskri psikan dan menjelask an perasaan mereka apabila	Siswa mendeskri psikan, tapi tidak menjelask an perasaan mereka	Siswa tidak mendeskrip sikan dan tidak menjelaska n perasaan mereka apabila

			menjadi orang yang terkena permasalahan lingkungan tersebut.	apabila menjadi orang yang terkena permasalahan lingkungan tersebut.	menjadi orang yang terkena permasalahan lingkungan tersebut.
		Menceritakan perasaan orang lain perihal permasalahan yang mereka alami.	Siswa dapat menceritakan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami.	Siswa dapat menceritakan, akan tetapi tidak memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami.	Siswa tidak dapat menceritakan dan tidak memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami.
	<i>C. Emphatic concern</i>	Memberikan perhatian penyebab dari permasalahan.	Siswa mengetahui penyebab dan memberikan perhatian kepada masyarakat.	Siswa mengetahui penyebab, akan tetapi tidak memberikan perhatian kepada masyarakat.	Siswa tidak mengetahui penyebab dan tidak memberikan perhatian kepada masyarakat.
		Memberikan perhatian dampak dari permasalahan.	Siswa mengetahui dan memberikan perhatian terhadap dampak yang diakibatkan dari permasalahan lingkungan.	Siswa mengetahui, akan tetapi tidak memberikan perhatian terhadap dampak yang diakibatkan dari permasalahan.	Siswa tidak mengetahui dan tidak memberikan perhatian terhadap dampak yang diakibatkan dari permasalahan lingkungan.

					lingkungan.	
			Melakukan tindakan nyata terhadap dampak dari permasalahan lingkungan mereka.	Siswa melakukan bantuan secara langsung, berupa financial ataupun non-financial. (Dokumentasi)	Siswa melakukan bantuan melalui perantara, berupa financial ataupun non-financial. (Dokumentasi)	Siswa tidak melakukan bantuan secara langsung ataupun melalui prantara.
	D. Personal distress	Merasa sedih terhadap dampak dari permasalahan lingkungan sekitar.	Siswa mengungkapkan perasaan dan memberikan tindakan preventif yang akan mereka lakukan di dalam <i>photo story</i> .	Siswa mengungkapkan perasaan, akan tetapi tidak memberikan tindakan preventif yang akan mereka lakukan di dalam <i>photo story</i> .	Siswa tidak mengungkapkan perasaan dan tidak memberikan tindakan preventif yang akan mereka lakukan di dalam <i>photo story</i> .	
		Merasa gelisah terhadap dampak dari permasalahan lingkungan sekitar.	Siswa mendalami permasalahan serta merasakan kegelisahan terhadap dampak dari permasalahan tersebut dan mencurahkan di dalam	Siswa mendalami permasalahan, akan tetapi tidak merasakan kegelisahan terhadap dampak dari permasalahan tersebut dan mencurahkan	Siswa tidak mendalami permasalahan serta tidak merasakan kegelisahan terhadap dampak dari permasalahan tersebut.	

				<i>photo story.</i>	kan di dalam <i>photo story.</i>	
--	--	--	--	---------------------	----------------------------------	--

Sumber: Peneliti 2016

**Keterangan:**

**B: Baik** = 3 poin

**C: Cukup** = 2 poin

**K: Kurang** = 1 poin

Nilai Presentase =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = n$

Tabel 3.3

**Rata-Rata Presentase**

<b>Rentan Skor</b>	<b>Kategori</b>
66,8% - 100%	Baik
33,4% - 66,7%	Cukup
0% - 33,3%	Kurang

Sumber: Peneliti 2016

Tabel 3.4  
**Instrumen wawancara pra-penelitian siswa**  
**Peningkatan Rasa Empati Siswal Melalui Media *Photo Story* dalam**  
**Pembelajaran IPS**

Nama : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tanggal : \_\_\_\_\_

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS di kelas?
2	Apakah kamu menyukai pelajaran IPS? berikan alasannya!
3	Kesulitan apa yang kamu alami selama pembelajaran IPS?
4	Apakah kamu sering bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi selama proses pembelajaran IPS?
5	Apakah kamu memahami materi pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru pelajaran IPS?
6	Apakah guru IPS kalian mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari?
7	Apakah guru IPS kalian pernah menggunakan media dalam proses pembelajaran IPS?
8	Media yang seperti apa yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran IPS?
9	Apakah kamu pernah mendengar media <i>photo story</i> dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran IPS?
10	Bagaimana pendapat kalian jika <i>photo story</i> dijadikan sebagai media dalam pembelajaran IPS

Sumber: Peneliti 2016



Tabel 3.5  
**Instrumen wawancara pasca-penelitian siswa**  
**Peningkatan Rasa Empati Siswal Melalui Media *photo Story* dalam**  
**Pembelajaran IPS**

---

Nama :  
 Kelas :  
 Tanggal :

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan media <i>photo story</i> ?
2	Apakah dengan menggunakan media <i>photo story</i> dalam pembelajaran IPS rasa empati kalian mulai terasah?
3	Apakah dengan menggunakan media <i>photo story</i> yang dikaitkan dengan sub tema 'Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam, Sosial, budaya dan Ekonomi' dalam pembelajaran IPS kalian dapat peka dan ber-empati terhadap permasalahan-permasalahan di lingkungan sekitar?
4	Bagaimana cara kalian ber-empati terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan alam, sosial dan ekonomi?
5	Kendala apa yang kalian alami ketika pembelajaran IPS menggunakan media <i>photo story</i> ?

Sumber: peneliti 2016

Tabel 3.6  
**Instrumen wawancara pra-penelitian Guru**  
**Peningkatan Rasa Empati Sisil Melalui Media *Photo Story* dalam**  
**Pembelajaran IPS**

Nama :

Tanggal :

No	Pertanyaan
1	Apakah Bapak/ Ibu sebelum mengajar menyiapkan RPP/ Silabus?
2	Metode dan media apa yang Bapak/ Ibu gunakan selama proses proses pembelajaran IPS?
3	Apakah Bapak/ Ibu pernah menggunakan <i>photo story</i> sebagai media dan bahan ajar dalam pembelajaran IPS di dalam kelas?
4	Bagaimana rasa empati siswa terhadap lingkungan, teman sebaya dan guru saat pembelajaran IPS?
5	Kendala apa yang Bapak/ Ibu hadapi selama proses pembelajaran IPS dan serta bagaimana solusinya?

Sumber: Peneliti 2016

Tabel 3.7  
**Instrumen wawancara Pasca-penelitian Guru**  
**Peningkatan Rasa Empati Sisil Melalui Media *Photo Story* dalam**  
**Pembelajaran IPS**

Nama :

Tanggal :

No	Pertanyaan
1	Bagaimana menurut Bapak/ Ibu mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan media <i>Photo story</i> ?
2	Bagaimana menurut Bapak/ Ibu terhadap perubahan rasa empati siswa setelah proses pembelajaran IPS menggunakan media <i>Photo story</i> ?
3	Menurut Bapak/ Ibu adakah kendala yang dihadapi saat penggunaan media <i>Photo story</i> dalam proses pembelajaran IPS?
4	Apa saran Bapak/ Ibu untuk kedepannya mengenai tingkat empati siswa setelah proses pembelajaran IPS menggunakan media <i>photo story</i> ?
5	Apakah dengan menggunakan media <i>Photo story</i> rasa empati siswa dapat meningkat?

Sumber: Peneliti 2016

Tabel 3.8  
Catatan lapangan

N O	Waktu/ Tanggal Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Komentar
1		Pendahuluan	
2		Kegiatan Inti	
3		Penutup	

Sumber: Peneliti 2016



Gambar 3.2 Proses pembuatan media *photo story*  
Sumber: Peneliti 2016



Gambar 3.3 Diskusi peneliti dengan kelompok  
Sumber: Peneliti 2016



Gambar 3.4 Contoh media *Photo Story*  
Sumber: Peneliti 2016



Gambar 3.5 Proses Presentasi media *photo story*  
Sumber: Peneliti 2016